



Tupai Cokelat Kecil adalah anak yang rajin dan suka membantu. Suatu hari, sepulang sekolah, Tupai Cokelat membantu Paman Kelinci Putih mendorong pulang gerobak wortelnya. Dalam perjalanan, Tupai Cokelat terus membanggakan dirinya kepada siapa pun yang ditemuinya. "Hei, lihat, aku membantu Paman Kelinci mendorong gerobak wortel ini. Aku baik sekali, kan?"



Tupai Cokelat membantu Bibi Induk Ayam Kuning merapikan sarangnya. Dia membereskan semuanya secepat kilat, bersih, dan rapi. Tupai Cokelat pun berkeliling memberi tahu tetangga-tetangga sekitarnya dengan bangga. “Barusan aku membantu Induk Ayam merapikan sarangnya! Aku anak yang baik, kan?”



Pak Kambing Berjanggut jatuh sakit. Tupai Cokelat membuatkan bubur untuknya, dan membantunya minum obat. Pak Kambing Berjanggut sangat terharu, dia memeluk Tupai Cokelat dan berkata, “Terima kasih, Nak! Kamu sangat baik hati.” Setelah berpamitan kepada Pak Kambing, Tupai Cokelat pulang dengan riang.



Dalam perjalanan pulang, dia terus memanggakan dirinya kepada semua orang yang ditemuinya. “Barusan aku dipuji oleh Pak Kambing Berjanggut karena sudah merawatnya saat sakit.”



Sesampainya di rumah, Tupai Cokelat memanggil ibunya dari jauh.
“Bu, barusan aku membantu Pak Kambing Berjanggut.” Ibu pun tersenyum dan berkata, “Membantu orang itu baik sekali, Sayang. Tetapi, kamu tidak boleh menyombongkan perbuatanmu. Semakin kamu tidak membicarakannya, semakin terpuji perbuatannya.” Tupai Cokelat termenung beberapa saat, lalu dia berkata kepada ibunya, “Aku mengerti, Bu.”

